

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan suatu hal yang sangat dianggap penting di dunia, karena dunia membutuhkan orang – orang yang berpendidikan untuk membangun negara maju. Pentingnya pendidikan sebagai sebuah konsep yang perlu ditanamkan pada anak – anak sejak usia dini. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001: 79). Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di sekolah yang mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku stabil belajar. (Hamzah, 2012: 11) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pemberdayaan siswa yang di maksud di lakukan saat proses belajar, pengalaman atau kegiatan lainnya.

Pada suatu proses pendidikan sebuah hasil belajar yang dijadikan pedoman dalam menilai seorang siswa dalam melakukan proses pendidikan dengan baik atau tidak. (Amri, 2013: 25) Hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari dalam diri siswa tersebut dan faktor

yang datang dari luar diri siswa. Pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kesiapan belajar terhadap apa yang akan diajarkan oleh guru pada pertemuan nantinya, dapat berdampak pada prestasi siswa itu sendiri. Faktor dalam lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah keaktifan siswa di kelas. Kegagalan dan keberhasilan sangat bergantung pada siswa karena individu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Semakin aktif seorang siswa dalam proses belajar mengajar, baik mandiri maupun di sekolah makin baik tercapai prestasi belajarnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar serta lingkungan belajar sehingga memperoleh perubahan tingkah laku yang signifikan. Menurut Sagala, (2012: 13) mengemukakan belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Namun, kurangnya dorongan guru terhadap proses belajar siswa untuk mendapatkan perubahan perilaku, mengakibatkan kemampuan berfikir siswa tidak berkembang. Guru juga berperan penting terhadap aktivitas siswa di kelas, dimana guru dituntut untuk kreatif dan inovatif, baik dalam penggunaan media maupun strategi dan pendekatan pembelajaran itu sendiri.

Penerapan pembelajaran ini dirancang dalam kurikulum. Disebutkan dalam Pasal 1 butir 19 Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Saat ini di Indonesia telah diberlakukan kurikulum 2013. Menurut Husnan (2016: 5) pembelajaran Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi. Kurikulum 2013 terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran Kurikulum 2013 mulai diterapkan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini SD, SMP hingga tingkat SMA/ SMK. Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) Komputer dan Jaringan Dasar pada kompetensi inti (KI)-3 dan KI-4 dan perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2 yang menjadi acuan penilaian pelajaran.

Menurut Mulyasa (2016: 163) implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Pendidikan bermutu dapat diraih jika menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mencakup tiga aspek tersebut, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor pembaharuan dalam pendidikan.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan tidak langsung. Proses pembelajaran langsung dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan – kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis

yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran tidak langsung terjadi selama pembelajaran berlangsung dan tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung menyangkut pengembangan nilai dan sikap. Pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan diluar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Berbagai lembaga pendidikan berkompetisi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang baik begitupun dengan Sekolah Menengah Kejuruan yang saat ini mulai bersaing dan mempersiapkan siswa – siswi yang akan menghadapi persaingan global menghadapi dunia kerja setelah lulus sekolah. Menurut Mulyoto (2013: 56) SMK merupakan sekolah menengah yang dirancang agar lulusannya gampang terserap sektor industry dan dunia usaha. Pembelajaran teori dan praktik di laksanakan tidak saja di sekolah melainkan juga di industri. Tujuannya agar saat lulus, anak – anak SMK memiliki kompetensi yang di butuhkan di dunia kerja. Lulusan SMK lebih unggul dalam hal *skill*, etos kerja, kedisiplinan dan kekuatan fisik. Tentunya lulusan smk akan lebih kompetitif dalam mengisi dunia kerja. Terdapat banyak jurusan dalam SMK, berikut beberapa Kompetensi keahlian (jurusan) yang terdapat di SMK yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa perangkat Lunak, Teknik Kendaraan Ringan, Akuntansi, Teknik Mesin, dan Teknik Industri.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakin, S.Kom sebagai guru mata pelajaran Jaringan dasar di SMK Nurul Amanah Tanah Merah Bangkalan, pembelajaran yang ada cenderung monoton yaitu menggunakan metode ceramah. Mata pelajaran Jaringan dasar yang merupakan mata pelajaran produktif di kelas X TKJ PA dengan metode ceramah. Karena ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam arti, tidak diperlukannya peralatan dan perlengkapan yang rumit, sedangkan mudah berarti hanya mengandalkan suara guru. Tetapi metode ceramah masih perlu di kolaborasikan dengan metode lain. Dengan metode ceramah, sangat sukar untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan sudah memahami dengan apa yang telah disampaikan guru hal itu terbukti saat guru memberikan pertanyaan pada umumnya lebih banyak yang diam dan tidak menjawab pertanyaan, saat diselidiki lebih lanjut masih terdapat siswa yang kurang paham pada mata pelajaran dan merasa malu canggung untuk bertanya pada guru dikarenakan takut merasa salah (kurang percaya diri).

Masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut dinilai kurang efektif sehingga hasil pembelajaran siswa kurang memuaskan, terutama pada mata pelajaran Jaringan Dasar X-TKJ PA, karena posisi siswa hanya sebagai pendengar dan bertanya. Siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi belajarnya. Proses yang demikian harus segera dilakukan perubahan, siswa bukan lagi objek melainkan subjek belajar yang memiliki potensi untuk berkembang. Hal tersebut bertentangan dengan kurikulum 2013 yang menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi kepada siswa, guru bertugas sebagai fasilitator untuk

membantu setiap kesulitan yang dialami siswa, membantu siswa berinteraksi, dan sebagai pengawas sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.

Bahwasannya masih terdapat siswa yang kurang memahami materi saat guru menyampaikan pelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif saat pelajaran berlangsung. Maka diperlukan metode tutor sebaya untuk membantu teman – temannya yang kurang paham. Sistem pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu metode yang perlu mendapatkan perhatian dan pilihan bagi para guru dalam memberikan pengajaran suatu pokok bahasan, karena tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seangkatan atau satu kelas yang ditunjuk oleh guru dengan berbagai pertimbangan. Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan - kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu bertanya. Dalam Pangerti (2015: 31) Metode ini dapat pula berperan mengungkap ketiga aspek tujuan belajar yakni; aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Aqib (2016: 117) Metode mengajar sesama teman merupakan teknik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri. Sedangkan menurut Yamin (dalam Aqib, 2007: 148), menyatakan bahwa metode mengajar sesama teman adalah metode yang memanfaatkan peserta didik yang telah berhasil untuk melatih temannya dan dia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing peserta didik lain. Jadi dapat di simpulkan metode tutor sebaya metode mengajar yang di ajarkan oleh temannya sendiri yang sudah berhasil.

Hal tersebut di perkuat dalam beberapa penelitian yang relevan yaitu, Arjanggi dan Suprihati (2010: 96) menyatakan bahwa pembelajaran melalui tutor

sebaya efektif meningkatkan belajar berdasar regulasi diri dan terbukti memberikan kontribusi munculnya perilaku belajar berdasar regulasi diri pada mahasiswa. Sanubari, (2014: 153) menyimpulkan bahwa pembelajaran metode tutor sebaya yang dilengkapi dengan media interaktif flash dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/ 2014. Dapat disimpulkan penggunaan metode tutor sebaya efektif meningkatkan regulasi diri dan dapat meningkatkan minat belajar, serta prestasi siswa.

Metode pembelajaran ini mampu memfasilitasi siswa yang kemampuannya berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tentang materi yang dipelajari, dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap teman-temannya. Sehingga siswa tersebut dapat mengaktualisasikan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan menumbuhkan rasa bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Menurut Thomson proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya. Bahkan Anitah menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru (Anitah, 2008: 30).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masih terdapat siswa kelas X-TKJ PA di SMK Nurul Amanah yang tidak faham terhadap penjelasan guru saat pelajaran jaringan dasar berlangsung. Maka peneliti ingin mengetahui “EFEKTIVITAS METODE BELAJAR TUTOR SEBAYA PADA MATERI

APLIKASI JARINGAN PADA SISTEM OPERASI – OPERASI KOMPUTER DI KELAS X-TKJ PA SMK NURUL AMANAH”.

1.2 Rumusan Masalah Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana efektivitas penerapan metode tutor sebaya di kelas X-TKJ PA SMK Nurul Amanah pada materi aplikasi jaringan sistem operasi – operasi komputer?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode belajar tutor sebaya pada materi materi aplikasi jaringan pada sistem operasi – operasi komputer di kelas X-TKJ PA SMK Nurul Amanah.

1.4 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah, jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka peneliti membatasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas X-TKJ SMK Nurul Amanah
2. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode belajar tutor sebaya
4. Penggunaan tutor sebaya hanya dilakukan pada teman sebaya (seumuran)
5. Materi yang disampaikan pada penelitian ini adalah aplikasi jaringan pada sistem operasi – operasi komputer.

1.5 Asumsi

Dengan adanya metode pembelajaran ini, siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, karena dari permasalahan yang didapat tutor sebaya memungkinkan para peserta didik untuk mengungkapkan hal yang belum di pahami pada materi aplikasi jaringan pada sistem operasi – operasi komputer.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang dan untuk menambah referensi terhadap efektivitas penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

berguna sebagai acuan atau masukan terhadap para guru dalam melakukan perubahan metode pembelajaran untuk siswa Teknik Komputer dan Jaringan SMK Nurul Amanah.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran materi Aplikasi jaringan pada sistem operasi – operasi komputer

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi pengembangan sekolah, terutama untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dan pembaca bisa memahami bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada materi aplikasi jaringan pada sistem operasi – operasi komputer.